

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global maupun nasional yang serius. Berdasarkan data *World Health Organization (2024)*, sebanyak 287.000 wanita di seluruh dunia meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan pada tahun 2020. Di Indonesia, AKI juga masih tergolong tinggi. Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* tahun 2023, tercatat sebanyak 4.129 kasus kematian ibu, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 4.005 kasus. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Pemerintah menargetkan penurunan angka ini menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023). Angka tersebut masih jauh dari target nomor 3 Sustainable Development Goals (SDGS) pada 2030 yakni mengurangi rasio angka kematian Ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menyatakan, angka kematian ibu (AKI) berdasarkan Puskesmas Kota Bengkulu pada tahun 2024 tercatat sebanyak 5 orang dan merupakan kematian ibu pada golongan usia >20-35 1 kematian terjadi di di Puskesmas Pasar Ikan, 1 di Puskesmas Betungan yang mana kematian terjadi pada ibu hamil, 1 kematian di Puskesmas Penurunan

kematian pada ibu nifas, 1 kematian di Puskesmas Sidomulyo dan 1 kematian di Puskesmas Bentiring. (Dinkes, 2024).

Kematian ibu di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Berdasarkan data terbaru dari Kemenkes RI (2024), penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang menyumbang sekitar 28% dari total kasus. Selain itu, preeklampsia dan eklampsia juga menjadi faktor signifikan, dengan kontribusi sekitar 24%, infeksi menyumbang sekitar 11%. Mayoritas komplikasi yang menyebabkan kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah atau diobati jika ibu mendapatkan perawatan yang memadai selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Komplikasi ini dapat berupa risiko tinggi akibat usia, paritas, riwayat keguguran, serta penyakit penyerta (Aprianto *et al.*, 2022). Masih banyak ibu hamil yang belum memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosional dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Kurangnya informasi dan edukasi menyebabkan ibu tidak mampu mengenali tanda bahaya kehamilan serta tidak mengetahui cara menjaga kesehatan diri dan janin (Yunitasari *et al.*, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan program Kelas Ibu Hamil sebagai salah satu upaya strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Program ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada ibu hamil mengenai kesehatan selama kehamilan, proses persalinan, serta perawatan pasca persalinan, dengan memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media pembelajaran utama

(Kemenkes RI, 2019). Melalui program ini, diharapkan ibu hamil dapat lebih memahami kondisi kesehatannya dan mengenali tanda-tanda bahaya sejak dini. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesiapan ibu, risiko komplikasi yang berujung pada kematian ibu dapat diminimalkan secara signifikan (Fitriani & Dewita, 2021).

Penelitian Suryatno & Hardiani (2024), menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu trimester III tentang risiko kehamilan dari 11,1% menjadi 73,3%, pengetahuan persalinan dari 44,4% menjadi 82,2%. Selain itu, ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki keterampilan menyusui yang lebih baik dan mampu memberikan asi eksklusif dengan proporsi 77% (Yusniarita & Sari, 2023). Namun keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ini masih tergolong rendah. Lebih dari 70,2% ibu hamil tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil (Bahriah et al., 2022). Berdasarkan penelitian Yusta Tiya Mariadi, Sebagian besar ibu hamil berada pada kategori kurang aktif sebesar 41,7%, tidak aktif sebesar 31,9%, dan hanya 26,5% yang aktif mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil dikategorikan aktif jika menghadiri kelas ibu hamil 3-4 kali, kategori kurang jika ibu hamil menghadiri kelas 1-2 kali, dan kategori tidak aktif jika ibu hamil tidak sama sekali mengikuti kelas ibu hamil. Faktor yang menyebabkan ketidakaktifan meliputi kurangnya informasi tentang keberadaan kelas, jarak, kesibukan, serta motivasi yang rendah.

Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 menunjukkan jumlah ibu hamil di Kota Bengkulu mencapai 7.586 orang. Selain itu, terjadi

kematian pada ibu, yang disebabkan, Perdarahan sebanyak (2) kasus, Gangguan Hipertensi (1) kasus dan (2) kasus disebabkan oleh penyakit lainnya. (Dinkes, 2024). Hasil survei awal di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan jumlah ibu hamil sebanyak 600 selama tahun 2024. Menurut hasil data dari buku register Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025 bahwa jumlah ibu hamil di kelurahan Telaga Dewa sebanyak 350 orang, di Sukarami sebanyak 127 orang, dan di kelurahan Sumur Dewa sebanyak 123 orang (Buku Register Puskesmas Telaga Dewa, 2025).

Survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa dengan melibatkan 10 orang ibu hamil trimester III menunjukkan adanya perbedaan persiapan persalinan. Berdasarkan hasil wawancara singkat terkait keikutsertaan dalam kelas ibu hamil selama masa kehamilan, diperoleh bahwa 7 dari 10 ibu hamil belum memiliki persiapan persalinan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka merupakan ibu hamil pertama (primigravida) yang belum memiliki persiapan persalinan. Sementara itu, 3 ibu hamil lainnya telah memiliki persiapan persalinan, yang didukung oleh pengalaman kehamilan sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, ibu hamil trimester III merupakan tahap akhir kehamilan yang menjadi periode penting dalam mempersiapkan persalinan, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, salah satu upaya pemberdayaan ibu hamil trimester III melalui kelas ibu hamil yang berperan sebagai sarana edukasi, pemberian informasi, serta dukungan bagi ibu dalam mempersiapkan persalinan. Melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu dapat

meningkatkan pengetahuan, kesiapan, serta kepercayaan diri sehingga mampu menghadapi proses persalinan dengan optimal. Melihat data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Puskesmas Telaga Dewa menunjukkan jumlah ibu hamil sebanyak 600 selama tahun 2025. Survei awal yang melibatkan 10 orang ibu hamil trimester III diperoleh bahwa 7 dari 10 ibu hamil belum memiliki persiapan persalinan. Oleh karena itu, di perlukan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida) sebagai variabel luar pada ibu hamil trimester III dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

- b. Diketahui distribusi frekuensi keikutsertaan ibu hamil trimester III yang mengikuti kelas ibu hamil dan frekuensi persiapan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan Persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan memperkaya sumber bacaan tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam mencari bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti lain yang sedang mencari referensi tambahan dalam menyusun tugas akhir perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Menghadapi Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil (Septiana Arpen & Silvia, 2024).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Quasi-eksperimen</i> dengan rancangan <i>pre-post test</i> dalam satu kelompok (<i>one group pretest-posttest design</i>). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang dengan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu meningkat dan rata-rata kesiapan persalinan meningkat setelah mengikuti kelas ibu hamil.	Populasi penelitian, teknik sampling dengan <i>puposive sampling</i> berjumlah 10 orang, dan tempat penelitian.
2	Kelas Persiapan Persalinan Secara Holistik terhadap Kecemasan dan Self Efficacy Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III (Tavazuli Clara et al., 2024)	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen (<i>pretest-posttest control group design</i>). Instrumen menggunakan kuesioner kecemasan dan self efficacy. Sampel dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i> pada ibu hamil trimester III.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas persiapan persalinan secara holistik efektif menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan self efficacy ibu hamil trimester III. Terdapat perbedaan	Desain penelitian quasi eksperimen dengan kelompok kontrol.

		Analisis data menggunakan uji paired t-test dan independent t-test.	signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.	
3	Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang (Yeti Hernawati & Meylina Nurul Zakiah, 2025)	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional pendekatan cross sectional. Sampel ibu hamil diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner tentang keikutsertaan kelas ibu hamil dan persiapan persalinan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki persiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti. (p-value < 0,05).	Penelitian ini meneliti hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan persalinan menggunakan desain cross sectional
4	Efektifitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Persiapan Persalinan di Puskesmas Sidas, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat (Marsiana et al., 2024).	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif True Experimental Design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Sampel sebanyak 18 responden dengan teknik Simple Random Sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil meningkat dari kategori cukup (55,6%) menjadi kategori baik (100%) setelah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0.001 (<0.05), yang berarti kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan.	Penelitian ini menggunakan desain true experimental dengan satu kelompok pretest-posttest, sedangkan penelitian saya menggunakan desain dan lokasi penelitian yang berbeda.
5	Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan	Perbedaan terletak pada variabel

	di Praktek Bidan di Wilayah Rejosari (Yulia Febrianita & Febrianti Zega, 2025).	Populasi sebanyak 32 ibu hamil dengan teknik total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner (10 pernyataan variabel pengetahuan dan 20 pernyataan variabel kesiapan). Analisis data menggunakan univariat dan bivariat (uji Chi-Square).	antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan dengan nilai $p\text{-value} = 0,01 (< 0,05)$. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (53,1%) dan kesiapan baik (62,5%)..	penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengetahuan ibu hamil dan variabel dependen kesiapan menghadapi persalinan.
--	---	---	--	--

